

PENGGUNAAN METODE DESKRIPTIF KUALITATIF UNTUK ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN KOTA SIBOLGA PROVINSI SUMATERA UTARA

Sri Lindawati¹, Muhammad Hendri²

(1) AMIK Logika (E-mail: srilinda299@gmail.com)

(2) STMIK Logika (E-mail: mhendri69@gmail.com)

Abstract

Tourism is one of the activities in the field of business services and became the mainstay of Indonesia in order to improve the country's foreign reserves of non oil and gas sector. In Sibolga in addition to fishery and trade, tourism has become the leading sector and potentially able to give its contribution to the region's original revenue (PAD). This research aims to conduct internal and external environmental analysis Pemko Sibolga in regional tourism sector development efforts, and then strategize policies that can be implemented to improve the flow of tourist visits.

Keyword : Tourism, internal, external

1. Pendahuluan

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata bahari yang dapat juga dikembangkan di Sumatera Utara adalah Kota Sibolga. Dari sisi kepariwisataan, Kota Sibolga memiliki potensi wisata yang cukup besar, karena disamping keindahan alam pegunungan, juga terdapat pantai-pantai yang indah di Teluk Tapian Nauli seperti, Pantai Indah Kalangan Sibolga, Pantai Pandaratan, Pantai Kahona, dan juga ada perbukitan yang seolah-olah melindungi kota ini, serta pulau-pulau yang menarik yang berada di perairan teluk seperti Pulau Poncan Gadang, Poncan Ketek, Pulau Sarudik, Pulau Mursala, Pulau Situngkus, Pulau Sendok, Pulau Lupis dan Pulau Panjang yang memiliki taman laut eksotis yang terkenal dengan keindahan pantainya, kejernihan airnya, pasir putih, dan juga dikelilingi oleh taman laut yang indah dengan beragam jenis ikan hias dan terumbu karang yang sangat cocok bagi pecinta memancing, *diving* dan *snorkling*.

Namun kenyataannya kawasan wisata yang ada di Sibolga tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah arus kunjungan wisatawan domestik ke Kota Sibolga dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan kecenderungan yang menurun dari 18.880 orang di tahun 2008 menjadi 11.000 orang pada tahun 2012. Penurunan jumlah arus kunjungan wisatawan terjadi bukan hanya pada wisatawan domestik tetapi juga pada wisatawan mancanegara. Pemko Sibolga mencatat arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Sibolga dalam kurun waktu 5 (lima) tahun juga menunjukkan kecenderungan yang menurun dari 237 orang di tahun 2008 menjadi 140 orang pada tahun 2012 [1].

Adapun pokok masalah yang dicari penyelesaiannya melalui penelitian ini adalah potensi wisata bahari yang tinggi yang dimiliki Kota Sibolga, akan tetapi dalam kenyataannya masih tidak efektif untuk menarik minat

wisatawan sehingga perlu dirumuskan rencana strategi pengembangan sektor pariwisata Kota Sibolga.

Mason (2003) telah membuat rumusan tentang syarat-syarat suatu objek untuk dapat dikembangkan, yaitu [2]:

1. Attraction adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Atraksi wisata terdiri dari 2 yaitu :

a. Site Attraction, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada.

b. Event Attraction, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia.

2. Accessibility, yaitu kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut.

3. Amenity, yaitu fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran.

4. Institution, yaitu lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut.

Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE) merupakan alat dalam merumuskan suatu strategi. Matriks EFE dapat membantu mengambil keputusan dalam meringkas dan mengevaluasi informasi Ekonomi, Sosial Budaya, Teknologi Informasi, Politik. Juga tentang informasi Konsumen, Pesaing, Hambatan Masuk bagi Pendatang Baru, dan Ancaman Produk Substitusi. Sedangkan Matriks IFE meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan/instansi yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Pemasaran, Produksi dan Operasi, Penelitian dan Pengembangan serta Sistem Informasi Manajemen. Matriks I-E (*Internal-External*) merupakan hasil pemetaan dari matriks IFE dan EFE yang berisikan kombinasi total nilai bobot [3].

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Sibolga, provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan [4]. Penelitian ini akan menggambarkan keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan sebagai bahan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Sibolga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian.
2. Teknik kuisioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.
3. Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan.
4. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi yang diperoleh dari laporan perusahaan/instansi, literatur yang relevan dengan masalah penelitian, serta melakukan *browsing* melalui media internet terkait topik penelitian.

Untuk menganalisis data alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Matriks *External Factor Evaluation* (EFE), *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Matriks *Internal-External* (I-E).

Dalam membuat matriks EFE dan IFE terdapat beberapa langkah antara lain:

1. Menyusun daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting yang ditempatkan pada kolom pertama.
2. Penentuan bobot variabel untuk semua faktor ditentukan mulai dari 0,0 (sangat tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Dan perlu diperhatikan bahwa total seluruh bobot tersebut sama dengan 1,0. Penentuan bobot dalam matriks EFE dan IFE dilakukan dengan jalan mengajukan faktor strategis eksternal dan internal tersebut kepada pihak manajemen, pakar atau ahli strategi dengan menggunakan metode "*Paired Comparison*" (perbandingan berpasangan).
3. Penentuan Rating Untuk mengukur masing-masing variabel terhadap kondisi eksternal dan internal perusahaan/instansi digunakan skala 1,2,3, dan 4. Skala nilai rating untuk

matriks EFE adalah 1 = tidak berpengaruh, 2 = kurang kuat pengaruhnya, 3 = kuat pengaruhnya, 4 = sangat kuat pengaruhnya. Sedangkan untuk matriks IFE adalah 1 = kelemahan utama, 2 = kelemahan kecil, 3 = kekuatan kecil, 4 = kekuatan besar.

4. Selanjutnya dilakukan penjumlahan dari pembobotan yang dikalikan dengan rating pada tiap faktor untuk memperoleh skor pembobotan. Jumlah skor pembobotan berkisar antara 1,0 - 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika jumlah skor pembobotan IFE dibawah 2,5 maka kondisi internal perusahaan lemah sedangkan jumlah skor bobot faktor eksternal berkisar 1,0 – 4,0 dengan rata-rata 2,5.

		<i>Strong</i> 3,0-4,0	<i>Medium</i> 2,0-2,99	<i>Weak</i> 1,0-1,99	
Total EFE	<i>High</i> 3,0-4,0	I	II	III	I,II,IV : <i>Growth and build</i> VI, VIII, IX : <i>Harvest or divest</i> III, V, VII : <i>Hold and maintain</i>
	<i>Medium</i> 2,0-2,99	IV	V	VI	
	<i>Low</i> 1,0-1,99	VII	VIII	IX	
		Total IFE			

Gambar 1. Matriks I-E

3. Pembahasan

Berdasarkan proses pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat tergambar bahwa permasalahan yang terjadi pada pariwisata kota Sibolga disebabkan karena kurangnya pengelolaan yang dilakukan terhadap potensi wisata Sibolga, ketersediaan fasilitas komunikasi, kurang terpeliharanya kebersihan merupakan sedikit dari beberapa faktor penyebab belum optimalnya usaha peningkatan daya tarik objek wisata bahari kota Sibolga.

Berdasarkan pada hasil kuisioner yang dilakukan terhadap 100 orang responden, ditemukan fakta bahwa menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata bahari yang ada di kota Sibolga adalah kurang terawatnya beberapa fasilitas yang ada disekitar kawasan objek wisata, ketersediaan fasilitas komunikasi, jaringan internet, *home stay* milik masyarakat setempat tidak banyak dan sulit didapat dan jualan yang digelar di sekitar objek wisata cenderung mahal, dan yang paling penting menurut wisatawan adalah kurang terpeliharanya kebersihan di kawasan objek wisata, selain itu ada juga faktor keamanan.

Berdasarkan pemahaman informasi dari hasil pengolahan kuisioner faktor-faktor internal dan eksternal serta pengamatan langsung yang sudah dilakukan, maka diperoleh faktor-faktor kunci kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang

dihadapi pemerintah kota Sibolga dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga (Disbudparpora) Kota Sibolga sebagai instansi yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan pariwisata bahari kota Sibolga.

Setelah disebarakan kuisioner yang berisi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman kepada empat orang responden yang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam menyusun strategi serta dilakukan pembobotan, maka diperoleh bobot dari masing-masing variabel internal dan eksternal. Keempat orang responden yang berwenang adalah Kepala Dinas, Sekretaris, Kabid Pariwisata, dan Kepala Seksi Pengelolaan Sarana dan Prasarana wisata kota Sibolga. Pada pengisian kuisioner responden juga diharuskan untuk memberikan rating, guna mengetahui kekuatan utama dan kekuatan kecil, kelemahan utama dan kelemahan kecil, serta pengaruhnya.

Kemudian setelah dilakukan pembobotan dan rating, maka selanjutnya dilakukan pengambilan rata-rata bobot dan rating sehingga diperoleh rata-rata skor yang hasilnya berupa matriks IFE dan EFE. Pada Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan Bobot, Rating, dan Nilai matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*).

Tabel 1. Bobot, Rating dan Nilai Matriks IFE

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan				
1	Hubungan internal pegawai.	0.09	3	0.27
2	Memiliki pelabuhan laut.	0.11	3.50	0.39
3	Objek wisata yang ada di Sibolga mudah ditempuh /Aksesibilitas lokasi.	0.11	2.50	0.28
4	Otonomi daerah penuh, memungkinkan pemerintah daerah leluasa untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata daerahnya.	0.07	2.50	0.18
5	Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (Internet, Fax, dll).	0.10	2.50	0.25
6	Potensi unggulan wisata bahari kota Sibolga.	0.12	4	0.48
7	Tarif masuk yang dikenakan di setiap objek wisata Sibolga gratis.	0.09	2.25	0.20
Kelemahan				
1	Kondisi infrastruktur di kawasan wisata yang kurang diremajakan karena sudah rusak.	0.07	2	0.14

2	Kondisi keuangan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda & Olah Raga Kota Sibolga.	0.08	2	0.16
3	Kurangnya kerjasama dengan para investor.	0.09	4	0.36
4	Kurangnya spesialisasi sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi bidang pariwisata.	0.07	1.50	0.11
Jumlah		1		2.82

Berdasarkan Tabel IFE diketahui bahwa yang menjadi kekuatan utamanya adalah potensi unggulan wisata bahari kota Sibolga dengan nilai paling tinggi, yakni 0.48. Sedangkan yang menjadi kelemahan utamanya adalah kurangnya kerjasama dengan para investor, yakni 0.36.

Tabel 2. Bobot, Rating dan Nilai Matriks EFE

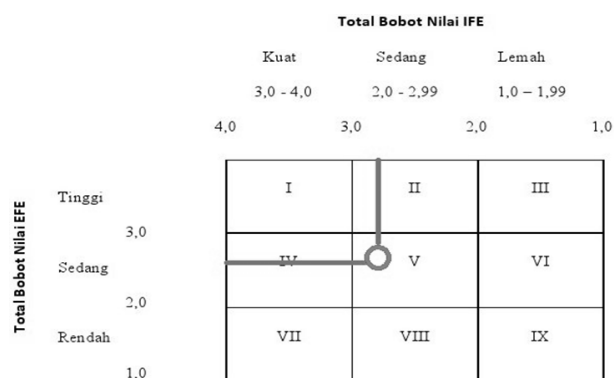
No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang				
1	Dukungan dari pemerintah daerah.	0.13	3.50	0.46
2	Lonjakan kunjungan wisatawan ketika perayaan hari besar keagamaan, dan hari-hari libur.	0.11	2.75	0.30
3	Kebijakan pemerintah dalam mendorong para investor untuk investasi modal program pengembangan wisata daerah.	0.10	2	0.20
4	Perkembangan teknologi informasi yang terus mengalami perubahan.	0.11	2.75	0.30
5	Tren wisata bahari semakin meningkat.	0.12	3	0.36
6	Wisatawan cenderung memiliki rasa penasaran ingin mencoba wisata bahari yang belum pernah dikunjungi.	0.10	2.50	0.25
Ancaman				
1	Kerusakan lingkungan di sekitar kawasan objek-objek wisata bahari akibat pengelolaan yang tidak profesional.	0.10	2	0.20
2	Kenaikan harga dasar tarif telepon, listrik, dan BBM.	0.12	3	0.36
3	Wisata bahari Sibolga belum dikenal secara luas.	0.11	2.50	0.28
Jumlah		1		2.71

Berdasarkan Tabel EFE diketahui bahwa yang menjadi peluang terbesarnya adalah dukungan dari pemerintah daerah dengan nilai paling tinggi, yakni 0.46.

Sedangkan yang menjadi ancaman utamanya adalah kenaikan harga dasar tarif telepon, listrik dan BBM, yakni sebesar 0.36.

Setelah faktor-faktor kritis diperoleh dari proses analisis matriks IFE yang menggambarkan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan matriks EFE yang menggambarkan tentang kondisi peluang dan ancaman yang dihadapi kemudian tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tahap pemaduan. Alat analisis yang digunakan adalah Matriks I-E (*Internal – External*).

Matriks I-E merupakan hasil pemetaan dari matriks IFE dan EFE yang berisikan kombinasi total nilai bobot. Matriks I-E sebagaimana hasilnya diperlihatkan pada tabel berikut.



Gambar 2. Pemetaan dengan Matriks I-E

Pada posisi Matriks I-E yang dijelaskan pada Gambar di atas dapat diketahui posisi pariwisata kota Sibolga saat ini. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari matriks IFE dan Matriks EFE, total skor bobot untuk IFE adalah sebesar 2,82 dan total skor bobot untuk EFE adalah sebesar 2,71 telah menempatkan pariwisata kota tersebut berada pada kuadran V (kelima), yang dideskripsikan dalam kondisi bertumbuh dengan asumsi untuk dipertahankan dan dipelihara. Melihat posisi pariwisata kota Sibolga yang cukup strategis maka strategi yang sangat dianjurkan adalah strategi *Hold and Maintain* (pertahankan dan pelihara). Langkah-langkah terbaik dalam strategi ini adalah melakukan penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Untuk menyempurnakan langkah penetrasi pasar, maka perlu dilakukan penyebaran informasi melalui akses internet dan memberikan *leaflet* pada beberapa biro perjalanan dan hotel-hotel berbintang maupun melati di luar daerah Sibolga. Promosi melalui media cetak maupun elektronik juga perlu dilakukan dengan mengadakan program promosi yang menarik dan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai, yang nantinya akan dapat meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan ke kota Sibolga.

Langkah pengembangan produk diperlukan untuk memberikan suasana yang lebih menarik sehingga memperbanyak kunjungan wisatawan baru maupun

wisatawan yang sebelumnya telah pernah berkunjung ke kota Sibolga. Dewasa ini kebutuhan akan tempat-tempat objek wisata yang alami dan tenang, jauh dari kebisingan kota semakin meningkat. Para wisatawan banyak mencari objek-objek wisata yang mempunyai keunikan alami, dan jauh dari hiruk pikuknya kota sehingga mampu menghilangkan kepenatan dan kejenuhan dari rutinitas pekerjaan. Di Sibolga misalnya, mayoritas pengunjung wisatanya adalah kaum pengusaha, profesional, dan pelajar yang memiliki kesibukan kerja yang tinggi. Sehingga sangat dimaklumi mengapa mereka sangat membutuhkan tempat-tempat rekreasi yang alami. Hal ini dapat diantisipasi Disbudparpora dengan cara mengoptimalkan fungsi pulau wisata bahari Sibolga yang masih belum terjamah, misalnya kawasan Pulau Babi, dan Pulau Panjang yang mempunyai keunikan alam dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Memperlengkapinya dengan fasilitas yang memadai, membuka restoran, atraksi kesenian pesisir, penginapan, dan lain-lain. Pengembangan tersebut dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan menyusun desain terlebih dahulu melalui R&D (*Research and Development*) agar pengembangannya terarah dan berkelanjutan. Sehingga diharapkan nantinya pengunjung yang sudah pernah berkunjung tidak akan pernah bosan karena akan ada suasana baru untuk dilihat dan dinikmati.

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara langsung yang dilakukan terhadap wisatawan ($n = 100$ responden), terdapat fakta bahwa faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah arus kunjungan wisatawan ke kota Sibolga antara lain : kondisi infrastruktur di kawasan wisata yang kurang diremajakan karena sudah rusak, jasa layanan wisata (restoran, hotel, *homestay*, pondok wisata, *tourist information center*), dan yang paling penting menurut wisatawan adalah kurang terpeliharanya kebersihan di kawasan objek wisata, selain itu ada juga faktor keamanan.

Untuk meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata bahari yang ada di kota Sibolga, maka Pemko Sibolga dalam hal ini Disbudparpora perlu untuk :

- a. Melakukan inovasi-inovasi dalam pengembangan objek wisata bahari agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengunjung dengan tidak meninggalkan ciri khasnya.
- b. Peningkatan peran dan optimalisasi aspek promosi wisata bahari kota Sibolga dengan menggunakan teknologi modern, sehingga dapat dikenal secara luas baik nasional maupun mancanegara.
- c. Memperkokoh jaringan kerjasama dengan pemerintah pusat, sebab komitmen menteri pariwisata selaku representasi lembaga eksekutif, meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan ke Indonesia agar sejajar dengan Singapura dan Malaysia.

- d. Pemulihan, peremajaan, dan peningkatan terhadap fasilitas serta jasa layanan wisata.
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap matriks IFE dan EFE, memberikan informasi berupa faktor internal dan eksternal Disbudparpora. Pada matriks IFE faktor internal yang dimiliki antara lain, terdapat tujuh kekuatan dan empat kelemahan. Sedangkan pada matriks EFE faktor eksternal yang dimiliki antara lain, terdapat enam peluang dengan tiga ancaman yang ada.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap matriks I-E (*Internal-External*), menempatkan instansi Disbudparpora berada pada kuadran V, yaitu bertumbuh dengan asumsi untuk pertahankan dan pelihara. Strategi yang sangat dianjurkan adalah strategi pertumbuhan, yakni *Hold and Maintain* (pertahankan dan pelihara). Strategi yang terbaik adalah melakukan penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. Prioritas strategi kebijakan untuk pengembangan pariwisata kota Sibolga yang dapat diimplementasikan oleh Pemerintah Kota Sibolga dalam meningkatkan jumlah arus kunjungan wisata ke kota Sibolga, antara lain :
 - a. Prioritas 1 : Mengembangkan potensi wisata bahari dan peningkatan kualitas produk yang dikemas secara kreatif dan variatif.
 - b. Prioritas 2 : Meningkatkan penggunaan akses internet sebagai media promosi pariwisata Sibolga.
 - c. Prioritas 3 : Menjalani kerjasama dengan para investor guna membantu mengatasi kondisi keuangan.

Dari hasil kesimpulan maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi Pemerintah Kota Sibolga dalam menyusun program-program kebijakan pengembangan pariwisata khususnya wisata bahari Sibolga.

1. Kawasan-kawasan objek wisata bahari yang ada di kota Sibolga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat wisata bahari nasional. Namun untuk mendukung tujuan tersebut diperlukan segera pembangunan infrastruktur yang *massive* dan aksesibilitas di setiap kawasan objek wisata bahari, seperti : Pulau Poncan Gadang, Pulau Poncan Ketek, Pulau Panjang, Pulau Sendok, dan lain-lain.

2. Perekrutan SDM lulusan studi pariwisata dalam instansi Disbudparpora perlu dilakukan guna mendukung pengembangan wisata bahari, sehingga permasalahan rendahnya kemampuan pengelolaan kegiatan wisata bahari dapat segera teratasi.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti topik pengaruh investasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Sibolga.

Daftar Pustaka

- [1] Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sibolga, 2013.
- [2] P. Mason, *Tourism Impacts, Planning and Management*, Butterworth-Heinemann, Burlington, MA, 2003.
- [3] F.R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 12th ed., Prentice Hall, 2009.
- [4] I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006.